

PENDAMPINGAN ANAK STUNTING DENGAN PROGRAM ORANGTUA ASUH (OTAS) DAN EDUKASI SANITASI RUMAH SEHAT DI KELURAHAN LILIBA KOTA KUPANG

Albina Bare Telan^{1*}, Ragu Theodolfi¹, Debora Gaudensiana Suluh¹, Edwin M. Mauguru¹

¹Prodi Sanitasi/Kemenkes Poltekkes Kupang

*Korespondensi: baretelanalbina@gmail.com

ABSTRAK. Stunting merupakan masalah gizi yang disebabkan oleh asupan gizi yang kurang dalam waktu lama. Kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat dari kekurangan gizi kronis sehingga anak terlalu pendek untuk usianya. Stunting di Kota Kupang tahun 2018 mencapai 3.462 (23,7%). Pemerintah Kota Kupang dalam upaya menekan angka prevalensi stunting dibawah 10% di tahun 2024 melakukan kerja konvergensi lintas sektor. Salah satu bentuk kerja samanya adalah Program Orang Tua Asuh (OTAS). Program ini merupakan salah satu bentuk kepedulian dan upaya yang dilakukan dengan melibatkan semua sektor dalam percepatan pencegahan dan penanganan balita stunting. Program OTAS ini bertujuan untuk membantu keluarga membutuhkan penanganan kesehatan anak yang menderita stunting dan gizi kurang sekaligus mengedukasi ibu-ibu balita tentang sanitasi rumah sehat sebagai salah satu paya pencegahan stunting. Metode dalam Program Orang Tua Asuh (OTAS) dilakukan dengan cara pendampingan terhadap 2 anak stunting yaitu melakukan pengukuran antropometri sebelum dan sesudah intervensi pemberian makanan tambahan (PMT) dengan berbagai macam menu selama 90 hari dan edukasi terhadap ibu-ibu balita tentang sanitasi rumah sehat sebagai salah satu upaya pencegahan stunting. Hasil pengukuran antropometri sebelum intervensi anak pertama BB:8,55 kg, TB: 83 cm dan LiLa :11,9 cm dan anak kedua BB:8 kg, TB:74cm dan Lila : 12,9cm. Hasil pengukuran setelah intervensi dengan pemberian PMT selama 90 hari menunjukkan ada peningkatan yaitu anak pertama BB:9,8 kg, TB: 86,6 cm dan LiLa :12,9 cm dan anak kedua BB:8,4 kg, TB:77,5 cm dan Lila : 12,9 cm. Sedangkan hasil edukasi tentang sanitasi rumah sehat di ikuti oleh ibu-ibu balita yang datang ke Posyandu Melati 9 dengan baik dan aman.

Kata kunci: stunting edukasi, pemberian makanan tambahan, sanitasi, Antropometri

ABSTRACT. Stunting is a nutritional problem caused by poor nutritional intake for a long time. The condition of failure to thrive in children under five due to chronic malnutrition so that the child is too short for his age. Stunting in Kupang City in 2018 reached 3,462 (23.7%). The Kupang City Government in an effort to reduce the stunting prevalence rate below 10% by 2024 is carrying out cross-sector convergence work. One form of cooperation is the Foster Parents Program. This program is a form of concern and effort made by involving all sectors in accelerating the prevention and handling of stunting toddlers. This OTAS program aims to help families in need of health care for children suffering from stunting and malnutrition while educating mothers under five about healthy home sanitation as one of the paya for stunting prevention. The method in the Foster Parents Program (OTAS) is carried out by assisting 2 stunted children, namely conducting anthropometric measurements before and after supplementary feeding interventions (PMT) with various menus for 90 days and educating mothers under five about healthy home sanitation as one of the efforts to prevent stunting. Results of anthropometric measurements before the intervention of the first child BB: 8.55 kg, TB: 83 cm and LiLa: 11.9 cm and the second child BB: 8 kg, TB: 74cm and Lila: 12.9 cm. The measurement results after the intervention with PMT administration for 90 days showed an increase, namely the first child BB: 9.8 kg, TB: 86.6 cm and LiLa: 12.9 cm and the second child BB: 8.4 kg, TB: 77.5 cm and Lila: 12.9 cm. Meanwhile, the results of education about healthy home sanitation were followed by mothers of toddlers who came to Posyandu Melati 9 well and savely.

Keywords: stunting, education, supplementary feeding, sanitation, anthropometry

PENDAHULUAN

Stunting merupakan masalah gizi yang disebabkan oleh asupan gizi yang kurang dalam waktu lama. Kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat dari kekurangan gizi kronis sehingga anak terlalu pendek untuk usianya. Kejadian stunting bermula sejak masa konsepsi atau yang biasa dikenal dengan seribu hari pertama kehidupan. Apabila tidak terpenuhinya gizi seimbang pada masa periode ini maka dampak stunting baru akan diketahui ketika anak berusia 24 bulan. Stunting dipengaruhi oleh status kesehatan remaja, ibu hamil, pola makan balita, serta ekonomi, budaya, maupun faktor lingkungan seperti sanitasi dan akses terhadap layanan Kesehatan. Suatu wilayah mengalami masalah gizi apabila prevalensi stunting diatas 20 %. Indonesia termasuk

dalam urutan tertinggi kasus stunting dengan prevalensi 37,2 % dibandingkan negara-negara tetangga lain. 1 dari 4 anak Indonesia mengalami stunting, kurang lebih ada 5 juta anak Indonesia mengalami stunting (Studi Status Gizi Indonesia, 2021). Indonesia menargetkan angka stunting turun hingga 14% pada tahun 2024, sementara angka stunting di tahun 2021 mencapai 24%. Dampak dari kejadian stunting adalah adanya peningkatan angka kesakitan dan kematian pada anak, pertumbuhan postur tubuh atau tinggi badan yang tidak optimal dibandingkan umur anak, terganggunya perkembangan motorik, meningkatkan angka kejadian penyakit degeneratif, performa belajar yang kurang optimal sehingga kognitif dan produktivitas anakpun terpengaruh dan yang lebih jauh lagi adalah peningkatan biaya kesehatan.

Pemerintah Kota Kupang dalam upaya menekan angka prevalensi Stunting dibawah 10% di tahun 2024 melakukan kerja konvergensi atau kerjasama lintas sektoral dalam lingkup Pentahelix (Pemerintah, PT, Swasta, Masyarakat, dan Media Masa). Program orang tua asuh merupakan salah satu bentuk kepedulian dan upaya yang dilakukan dengan melibatkan semua sektor dalam percepatan pencegahan dan penanganan balita stunting. Salah satu kelurahan yang dijadikan tempat pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat adalah Kelurahan Liliba Kota Kupang. Program orang tua asuh bertujuan untuk membantu keluarga yang memang membutuhkan penanganan kesehatan anak yang menderita stunting dan gizi kurang, dan itu atas dasar rasa peduli dan tanggungjawab yang bersangkutan. Program orang tua asuh merupakan salah satu bentuk kepedulian dan upaya yang dilakukan dengan melibatkan semua sektor dalam percepatan pencegahan dan penanganan balita stunting. Poltekkes Kemenkes Kupang sebagai salah satu implementasi transformasi kesehatan mendukung program pemerintah dalam memperkuat layanan kesehatan primer khususnya stunting diharapkan dapat terlibat dan menjadi tim dalam percepatan pencegahan dan penanganan stunting di Kota Kupang.

Tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan Pengabdian Masyarakat ini adalah ikut berperan dalam pencegahan dan penanganan stunting melalui Program Orang Tua Asuh Anak Stunting (OTA2S) dengan memberikan makanan tambahan disertai dengan edukasi tentang sanitasi rumah kepada masyarakat melalui pendekatan keluarga. Tujuan Khusus Kegiatan Pengabdian masyarakat ini diantaranya:

1. Memberikan intervensi kepada Bayi berusia 6-24 bulan berupa makanan tambahan yang memiliki nilai gizi sesuai dengan aturan dan standar dari pemerintah terkait penanganan stunting dengan menjadi Orang Tua Asuh selama 90 hari.
2. Memberikan edukasi pentingnya sanitasi rumah kepada masyarakat melalui pendekatan keluarga agar factor sanitasi dapat diperhatikan sebagai Upaya pencegahan terhadap stunting.

Kegiatan ini diharapkan bermanfaat membantu pemerintah dalam menangani dan menurunkan angka stunting di Kota Kupang dan juga memberikan tambahan pengetahuan mengenai pemanfaatan tanaman tradisional yang dapat digunakan untuk dikonsumsi dan digunakan dalam menangani stunting. Sasaran dari kegiatan ini adalah pemberian makanan kepada anak asuh stunting sebanyak 2 orang di Posyandu Melati 9 Kelurahan Liliba Kota Kupang sesuai data yang diberikan oleh Dinas Kesehatan Kota Kupang melalui Puskesmas dan kelurahan. Kegiatan ini dilaksanakan dalam upaya mendukung program Kementerian Kesehatan dan Pemerintah Daerah dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan masyarakat khususnya dalam penanganan Stunting.

METODE

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan ini, diantaranya:

1. Survei Lokasi dan permintaan data anak penderita stunting di Dinas Kesehatan Kota Kupang serta analisa kebutuhan.
2. Pemberian Makanan Tambahan dengan melibatkan kader dari PKK Kelurahan dan Posyandu.
3. Penyuluhan dengan memberikan edukasi pentingnya sanitasi rumah sebagai upaya dalam pencegahan masalah kesehatan termasuk stunting.
4. Pengukuran Antropometri Sebelum Intervensi PMT dan Secara Berkala sebulan sekali
5. Monitoring dan evaluasi yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian Masyarakat ini antara lain :
 - a. Menyiapkan makanan tambahan untuk anak asuh stunting
 - b. Mengidentifikasi kondisi antropometri terkini sebelum dan setelah pendampingan serta pemantauan mingguan anak asuh stunting
 - c. Memberikan edukasi tentang sanitasi rumah kepada orangtua/keluarga anak stunting
 - d. Mengevaluasi kondisi anak (mengukur BB, TB, dan LILA) setiap bulan yang akan dilakukan bersama oleh Kader Posyandu dan Orang tua asuh (tim Kader dan tim orang tua asuh dari Poltekkes Kupang).
 - e. Mendokumentasikan kegiatan pengasuhan dalam logbook di setiap kegiatan.
 - f. Memberi laporan secara tertulis terkait perkembangan pengasuhan di akhir kegiatan
 - g. Mengevaluasi kondisi anak (mengukur BB, TB, dan LILA) setiap Bulan
 - h. Penilaian terhadap kondisi sanitasi rumah balita penderita stunting.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pemberian Makanan Tambahan (PMT)

Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Kelurahan Liliba khususnya pemberian makanan Tambahan anak stunting di Posyandu Melati 9 yaitu pengukuran Antropometri pada anak stunting yaitu penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan dan lingkaran kepala (Lila) sebelum dan sesudah intervensi sebagai berikut:

- a. Pengukuran Antropometri (BB/TB/Lila) sebelum intervensi dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut :

Tabel 1
Pengukuran Antropometri (BB/TB/Lila) Pada Anak Asuh Stunting
Sebelum Intervensi PMT di Posyandu Melati Kelurahan Liliba Kota Kupang

No	Nama Bayi/Balita	JK	Tanggal Lahir	Data Sasaran Sebelum Intervensi		
				BB (Kg)	TB (cm)	LiLA (cm)
1	ML	P	25-11-2020	8,55	83	11,9
2	ZPB	L	10-04 2022	8	74	12,9

Sumber : Hasil Monev Operasi Timbang

Tabel 1 diatas menunjukkan bahwa pengukuran antropometri pada anak asuh stunting sebelum intervensi pemberian makanan tambahan (PMT).

- b. Pengukuran Antropometri (BB/TB/Lila) sesudah intervensi hari ke- 30 dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut :

Tabel 2
Pengukuran Antropometri (BB/TB/Lila) Pada Anak Asuh Stunting
Sesudah Intervensi PMT hari ke-30 di Posyandu Melati Kelurahan Liliba Kota Kupang

No	Nama Bayi/Balita	JK	Tanggal Lahir	Data Sasaran Sebelum Intervensi		
				BB (Kg)	TB (cm)	LiLA (cm)
1	ML	P	25-11-2020	9,4	84,9	12,2
2	ZPB	L	10-04 2022	8,5	76,5	13,8

Sumber : Hasil Monev Operasi Timbang

Tabel 2 diatas menunjukkan bahwa pengukuran antropometri pada anak asuh stunting sesudah intervensi pemberian makanan tambahan (PMT) hari yang ke-30 terjadi peningkatan BB/TB dan Lila bagi kedua anak asuh.

- c. Pengukuran Antropometri (BB/TB/Lila) sesudah intervensi hari ke- 60 dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut :

Tabel 3
Pengukuran Antropometri (BB/TB/Lila) Pada Anak Asuh Stunting
Sesudah Intervensi PMT hari ke-60 di Posyandu Melati Kelurahan Liliba
Kota Kupang

o	Nama Bayi/Balita	JK	Tanggal Lahir	Data Sasaran Sebelum Intervensi		
				BB (Kg)	TB (cm)	LiLA (cm)
1	ML	P	25-11-2020	9,2	85	12,8
2	ZPB	L	10-04 2022	8,5	77,1	12,8

Sumber : Hasil Monev Operasi Timbang

Tabel 3 diatas menunjukkan bahwa pengukuran antropometri pada anak asuh stunting sesudah intervensi pemberian makanan tambahan (PMT) hari yang ke-60 terjadi penurunan berat badan (BB) pada anak asuh ML yaitu 2 ons.

- d. Pengukuran Antropometri (BB/TB/Lila) sesudah intervensi hari ke- 90 dapat dilihat pada tabel 4 sebagai berikut :

Tabel 4
Pengukuran Antropometri (BB/TB/Lila) Pada Anak Asuh Stunting
Sesudah Intervensi PMT hari ke-90 di Posyandu Melati Kelurahan Liliba
Kota Kupang

No	Nama Bayi/Balita	JK	Tanggal Lahir	Data Sasaran Sebelum Intervensi		
				BB (Kg)	TB (cm)	LiLA (cm)
1	ML	P	25-11-2020	9,8	86,6	12,9
2	ZPB	L	10-04 2022	8,4	77,5	12,9

Sumber : Hasil Monev Operasi Timbang

Tabel 4 diatas menunjukkan bahwa pengukuran antropometri pada anak asuh stunting sesudah intervensi pemberian makanan tambahan (PMT) hari yang ke-90 terjadi penurunan berat badan (BB) pada anak asuh ZPB yaitu 1 ons.



Gambar 1. Anak Asuh Zhenonatan P. Banunaek (ZPB) dan Misel Lake (ML)



Gambar 2. Menu Makanan dan aktivitas makan anak stunting di Posyandu Melati 9 Kelurahan Liliba

Hasil kegiatan dapat dilihat pada dokumentasi di bawah ini :



Gambar 3. Penyuluhan/Edukasi Tentang Sanitasi Rumah Sehat

2. Peningkatan Pengetahuan

Peningkatan pengetahuan dilakukan melalui kegiatan penyuluhan atau edukasi tentang sanitasi rumah sehat sebagai salah satu upaya pencegahan stunting. Sasaran dari kegiatan edukasi atau penyuluhan ini adalah ibu-ibu anak stunting yang datang di posyandu Melati 9. Edukasi ini dilakukan melalui ceramah dan diskusi tanya jawab dan dilakukan selama proses pemantauan terhadap pemberian makanan tambahan kepada anak-anak asuh di Posyandu Melati 9 Kelurahan Liliba. Tujuan dari edukasi ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat (ibu-ibu balita) tentang sanitasi rumah sehat.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dengan topik “Pendampingan Anak Stunting dan Edukasi untuk Peningkatan Sanitasi rumah di Kelurahan Liliba Kota Kupang”. Kegiatan ini dimulai dengan pertemuan dengan orangtua anak stunting di kantor Lurah Liliba sekaligus dilakukan pengukuran antropometri pada anak stunting yaitu melakukan penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan dan

lingkar kepala, untuk mengetahui kondisi awal dari pada anak stunting, setelah dilakukan intervensi pemberian makanan tambahan selama 90 hari, namun dalam pelaksanaannya dilakukan beberapa kali evaluasi yaitu pada hari 30, hari ke 60 dan hari ke 90. Hasil evaluasi terhadap perkembangan atau pertumbuhan kedua anak asuh tersebut bahwa terjadi peningkatan setelah di intervensi, dengan demikian pemberian makanan tambahan secara teratur merupakan salah satu cara untuk pencegahan stunting (J, Rahmi et al., 2022). Salah satu faktor penting dalam mencegah stunting pada anak adalah pemberian makanan tambahan. (Chika et al., 2024) Penelitian telah menunjukkan bahwa makanan tambahan yang cukup dan bergizi dapat berkontribusi terhadap peningkatan pertumbuhan dan perkembangan pada anak kecil. (Titaley et al., 2019).

Stunting adalah kondisi di mana tinggi badan anak lebih rendah dari rata-rata untuk usianya karena kekurangan nutrisi yang berlangsung dalam jangka waktu yang lama. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya asupan gizi pada ibu selama kehamilan atau pada anak saat sedang dalam masa pertumbuhan. Stunting adalah masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh asupan gizi yang kurang dalam waktu cukup lama akibat pemberian makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi. Makanan tambahan, seperti biskuit, tidak dapat menyelesaikan masalah stunting karena stunting bukan hanya disebabkan oleh kurangnya asupan kalori dan protein, tetapi juga oleh kurangnya asupan nutrisi lain seperti zat besi, vitamin A, dan yodium. Zat besi dan vitamin A berperan penting dalam tumbuh kembang anak. Zat besi diperlukan untuk produksi hemoglobin, yang membawa oksigen ke sel dan jaringan ke seluruh tubuh. Vitamin A sangat penting untuk fungsi kekebalan tubuh, penglihatan, dan pertumbuhan serta perkembangan sel yang baik. (Ahmed et al., 2012)

Oleh karena itu, untuk mengatasi stunting, diperlukan pendekatan yang lebih holistik dan terintegrasi yang melibatkan berbagai sektor seperti kesehatan, pendidikan, sanitasi, dan pangan. Kegiatan percepatan penurunan Stunting kerjasama Dinas kesehatan, kelurahan dan berbagai pihak dengan melibatkan Dosen sebagai Orang tua asuh memberikan dampak yang positif terlihat dari hasil kegiatan operasi timbang, terdapat peningkatan BB dan tinggi badan Balita yang menjadi Responden dalam kegiatan OTAS di Kelurahan Liliba.

SIMPULAN

Pada akhir kegiatan pengabdian kepada masyarakat terhadap masyarakat di Kelurahan Liliba Kota Kupang khususnya di Posyandu Melati 9 dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada peningkatan hasil pengukuran antropometri sesudah intervensi PMT kepada anak ZPB dan ML baik BB/TB dan Lila.
2. Intervensi atau pemberian makanan tambahan (PMT) selama 90 hari dengan menu yang bervariasi setiap hari.
3. Peningkatan pemahaman masyarakat (ibu-ibu dari anak stunting) dengan memberikan pendidikan tentang pentingnya sanitasi rumah dan dampak dari rumah tidak sehat bagi kesehatan masyarakat adalah sebagai upaya pencegahan stunting.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kepada Bapak Direktur Poltekkes Kemenkes Kupang, Bapak Lurah Liliba yang telah memberikan izin kepada Tim dalam Kegiatan PkM ini dan Ketua serta Anggota Tim Dosen, mahasiswa dan para kader Melati 9 yang telah bersedia menyediakan waktu dan tempat demi terlaksananya kegiatan ini dengan baik. Semoga kegiatan pengabdian masyarakat ini bermanfaat dalam penanganan masalah sampah pada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed, et al., 2012, Global burden of maternal and child undernutrition and micronutrient deficiencies, *Jurnal Annals of Nutrition and Metabolism*, Vol.61, hal:8-17
- Apriani, L. Hubungan Karakteristik Ibu, Pelaksanaan Keluarga Sadar Gizi (Kadarzi) Dan Perilaku Hidup Bersih Sehat (Phbs) Dengan Kejadian Stunting (Studi kasus pada baduta 6-23 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Pucang Sawit Kota Surakarta). *J. Kesehat. Masy.* **6**, 198–205 (2018).
- Chika, Syifara, et al., 2024, Pencegahan Stunting Melalui Pemberian Makanan Tambahan dalam Kegiatan Posyandu di Desa Kliris Kendal, *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Penerapan Ilmu Pengetahuan*, Vol.5 No.1 (2024). e-ISSN: 2963-5179.
- Cahyono F, 2016, Faktor Penentu Stunting Anak balita pada Berbagai Zona Ekosistem Di Kabupaten Kupang, Vol.11 No. 1 Maret 2016:9-18
- Depkes RI, 1984, Pedoman Bidang Studi Penyediaan Air Bersih APK - TS, Jakarta, Depkes.

- Demirchyan, A. & Petrosyan, V. Hand hygiene predicts stunting among rural children in Armenia. *Eur. J. Public Health* **27**, (2017).
- J,Rahmi,*et.al*,2022, Stunting Prevention Program in Indonesia: A Systematic Review,Jurnal Media Gizi Indonesia,Vol.17 Issue. 3,hal 281-292.
- Titaley,*et.al*, 2019, Determinants of the stunting of children under two years old in Indonesia: A multilevel analysis of the 2013 Indonesia basic health survey, Jurnal: *Nutrients*, Vol.11,issue. 5